

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Sebelum peneliti melakukan penelitian dilapangan, peneliti pengajuan judul terkait masalah yang ada dilapangan, kemudian setelah judul diterima, peneliti melakukan tahap selanjutnya yaitu membuat proposal penelitian dan menyelesaikan persyaratan administrasi untuk membuat surat izin penelitian. Kemudian setelah semua administrasi selesai, peneliti mengantar surat izin penelitian ke sekolah yang dituju untuk keperluan izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian.

Pada hari Rabu, 02 Januari 2019, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung. Peneliti menemui Bu Minarni selaku kepala sekolah SDN 5 Wates Campurdarat dan menyerahkan surat izin penelitian dari Kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di SDN 5 Wates Campurdarat, dan Bu Minarni menuturkan bahwa :¹

“Surat izin penelitian saya terima dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di SDN 5 Wates ini. Besok saya akan adakan agenda rapat untuk membahas terkait saudara akan melakukan penelitian disini dan saya mengizinkan waktunya kurang lebih selama sebulan ini. Jadi mulai besok jum’at bisa dimulai saudara melakukan penelitian Di adakan rapat besok supaya guru-guru semua mengetahui bahwasanya saudara dari kampus IAIN Tulungagung akan melakukan penelitian di SDN 5 Wates ini. Untuk wali guru kelas III yang saudara tuju, besok akan saya jelaskan terkait masalah yang saudara akan teliti. Untuk surat balasan diperbolehkannya saudara melaksanakan penelitian di SDN 5 Wates bisa diambil pada hari jum’at, 04 Januari 2019.”

¹ Wawancara Bu Minarni pada hari jum’at tanggal 02 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

Pada hari jum'at, tanggal 04 Januari 2019 pukul 07.30 WIB, peneliti telah melakukan serangkaian observasi lingkungan sekolah. Lokasi penelitian berada di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung, Tepatnya desa Wates, Kecamatan Campurdarat, kabupaten Tulungagung. Penelitian di Tulungagung terkait tentang Implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam mata pelajaran matematika. Adapun serangkaian observasi lingkungan sekolah guna memperoleh hasil data tentang keseluruhan sekolah atau profil tentang sekolah.

Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan soal cerita perkalian, dapat dilaksanakan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang berarti pembelajaran berkelompok menggunakan kepala bernomor yang sudah di selenggarakan oleh wali guru kelas III yang diselenggarakan disekolah merupakan salah satu metode bermain yang potensial untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah suatu pembelajaran yang mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan berkewenangan disekolah. Melalui metode pembelajaran

kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti halnya; berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik.

Dari hasil pengumpulan dan penggaalian data melalui wawancara, observasi, dokumentasi tentang Implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates Campurdarat, kemudian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, data observasi dan dokumentasi. Sajian data dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan, observasi dan dokumentasi secara ringkas. Pada hari senin tanggal 07 Januari – hari kamis tanggal 10 Januari pukul 08.00 WIB, peneliti telah melakukan serangkaian metode penelitian di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung. Maka data akan disajikan sebagaimana dibawah ini. Berikut ini peneliti klasifikasikan melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan peneliti dan pembahasan.

1. Langkah-langkah guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam mata pelajaran matematika materi

perkalian di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung sebelumnya sudah menggunakan metode NHT (*Numbered Head Together*) karena ada masalah kurangnya pemahaman, kurangnya menghafal bilangan perkalian dan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya pada materi soal cerita perkalian. Hal tersebut dituturkan oleh Bu Sulistiani, S.Pd.SD selaku wali kelas III berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut :²

“Sebelumnya metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini sudah di berlakukan untuk mata pelajaran matematika dikelas III ini. Karena mungkin dari saya kurangnya memotivasi dalam belajar sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman dan keaktifan siswa pada pelajaran matematika serta kurangnya rasa keinginan siswa untuk menghafalkan perkalian sehingga ada permasalahan yang harus dipecahkan pada materi soal cerita perkalian ini. Siswa kelas III ini seharusnya sudah menghafal perkalian matematika sampai bilangan 100, tetapi alhasil setiap saya memberikan pertanyaan umpan balik siswa banyak yang lupa bahkan tidak bisa. Tetapi kalau teknik dijumlahkan sesuai bilangan yang dikalikan, siswa banyak yang bisa. Jadi saya harus menggunakan metode yang menarik dan membuat siswa paham serta ada rasa untuk ingin menghafal perkalian supaya waktu pelaksanaan NHT (*Numbered Head Together*) dipanggil bu guru bisa mengerjakan di depan kelas dan tidak ditertawakan teman-teman yang lain.”

Iniilah salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru dalam menggunakan metode yang menarik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi soal cerita perkalian. Pernyataan Bu Sulistiani dikuatkan oleh pernyataan dari Bu Minarni :³

“Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) memang sudah dipergunakan di kelas III khususnya pada mata pelajaran matematika. Pada materi soal cerita perkalian ini adanya suatu masalah yang perlu diselesaikan. Karena mungkin kurangnya motivasi dari guru sehingga berdampak pada kurangnya pemahaman

² Wawancara Bu Sulistiani pada hari Jum'at tanggal 04 Januari 2019 pukul 09.30 WIB

³ Wawancara Bu Minarni pada hari jum'at tanggal 04 Januari 2019 pukul 07.30 WIB

siswa akan materi soal cerita perkalian, kurangnya keaktifan dalam proses pembelajaran berlangsung dan rasa malas untuk berkeinginan menghafal bilangan perkalian. Sehingga wali kelas III menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) sebagai pemecahan masalah yang dihadapi. Jadi meskipun siswa sudah dikelompokkan, mereka mendapatkan soal yang berbeda tetapi tetap berkelompok. Di situlah rasa tanggung jawab kelompok muncul karena ada keterkaitan saling bantu membantu dalam mengerjakan soal cerita. Dengan soal yang berbeda satu kelompok, membuat masing-masing siswa benar-bener teliti dan serius dalam belajar karena hasilnya nanti tidaklah sama dengan teman sebangkunya. Dan saat sudah selesai mengerjakan bu guru memanggil salah satu siswa berdasarkan nomor yang menempel dijidat mereka masing-masing. Jadi dengan seperti itu merubah karakter siswa akan adanya hal rasa berkeinginan untuk memahami soal cerita dan rasa keinginan menghafal bilangan perkalian sampai 100 serta sangat jeli dan teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan bu guru.’’

Keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh persiapan yang matang. Persiapan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Persiapan pembelajaran dapat berperan sebagai : (1) Acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif, dan (2) Sebagai landasan pokok bagi guru dan siswa dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang ditetapkan.

Wawancara yang peneliti lakukan di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung dengan Bu Sulistiani salah satu seorang guru kelas III mengenai persiapan guru dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran

kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran matematika, sebagai berikut : ⁴

“Dalam persiapan pelaksanaan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), awalnya saya menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan mengacu pada kompetensi dasar dan indikator yang sudah disediakan serta mencantumkan metode yang akan saya pergunakan. Dengan persiapan langkah-langkah pembelajaran Kurikulum 2013, meliputi : Pemetaan kompetensi dasar pada tema, menentukan tema sentral, pemetaan pokok bahasan, penentuan alokasi waktu, perumusan tujuan pembelajaran, penentuan alat dan media pembelajaran dan perencanaan evaluasi. Memang matematika ini termasuk pembelajaran Kurikulum 2013 tetapi teruntuk kelas III, IV, V, dan VI pelajaran matematika berdiri sendiri tidak bergabung dengan pelajaran lainnya seperti tematik. Karena matematika bukanlah semakin mudah tetapi semakin sulit, seiring naik kelas yang semakin tinggi sehingga ada buku paket tersendiri untuk matematika dan hari khusus matematika juga ada serta pelaksanaan matematika yang selalu jam pertama agar kalau masih jamnya pertama anak-anak lebih segar dan tidak mengantuk. Matematika tidak digabungkan dengan pelajaran tematik lainnya dikarenakan anak-anak tidak bisa menangkap materi secara utuh, kalau sudah langsung ganti pelajaran dalam waktu yang sama anak didik kebingungan. Meresapnya materi kurang sekali. Jadi diberlakukan khusus untuk matematika disendirikan seperti KTSP. Agar anak didik saya lebih memahami dan mengetahui cara penyelesaiannya dan hasilnya yang nyata. Untuk mengetahui cara dan hasilnya yang nyata, saya memakai alat/media yang sudah ada sebelumnya disekolah yaitu kertas karton yang sudah dibentuk beserta hasilnya juga. Media tersebut dinamakan sedotan perkalian, karena hasil yang diperoleh dan dihitung menggunakan sedotan warna-warni sehingga anak yang dipanggil maju akan mempraktekkan kedepan dengan menghitung sedotan sesuai hasil bilangan yang dikalikan dan berhitung bersama-sama dengan teman lainnya yang duduk dibangku. Hasilnya nyata dan benar. Saya sudah mempersiapkan alat/medianya juga untuk metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini yaitu kepala bernomor. Cara menggunakannya masing-masing siswa akan menuliskan nomor sesuai kesepakatan kelompok tersebut. Mereka sangat menyukai kepala bernomor ini karena mempunyai tanggung jawab kelompok yang tinggi akan soal pertanyaan yang diberikan gurunya dan saling bertukar pendapat antara pemecahan soal yang hendak dikerjakan. Meskipun peserta

⁴ Wawancara Bu Sulistiani hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

didik memperoleh soal yang berbeda, mereka selalu teliti, telaten, serius akan cara memahami serta mengerjakannya dan bertanggung jawab akan soalnya tersebut dan juga tidak ada pemisahan antara satu dan siswa lain dalam satu kelompok untuk saling memberi maupun menerima antara satu dengan lainnya sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dapat terlaksanakan dengan baik.”

Selain keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu seorang guru kelas tersebut. Peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada salah satu siswa yang pernah dibimbing didalam kelas, tentang bagaimana persiapan bu guru dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran matematika materi perkalian di SDN 5 Wates Campuradarat Tulungagung tersebut. Peneliti tanyakan kepada siswa yang bernama Danu dengan hasil wawancara sebagai berikut :⁵

“Dalam pembelajaran matematika materi soal cerita perkalian yang paling menonjol guru mempersiapkan alat/media yang akan dipergunakan pada metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dan akan dipraktekkan kedepan kelas untuk menghitung. Supaya dengan media dan alat tersebut saya dan teman-teman antusias serta semangat dalam pembelajaran matematika. Rasa ingin mempelajari cara penyelesaiannya materi selanjutnya itu membuat kita merasa tertantang agar bisa mengerjakannya dan memperoleh hasil yang memuaskan dari pada hasil yang sebelumnya.”

Selain keterangan dari guru dan siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Minarni selaku kepala sekolah, terkait dengan persiapan Bapak/Ibu guru dalam pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran

⁵ Wawancara Danu pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) materi perkalian. Beliau menjelaskan bahwa :⁶

“Pada pembelajaran matematika guru selalu membuat persiapan terlebih dahulu sebelum pembelajaran berlangsung. Dengan menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai acuan kompetensi dasar dan indikator yang sudah tertera didalam kurikulum 2013 dan mencantumkan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada RPP tersebut serta tahap pelaksanaan dan juga penilaiannya. Sebenarnya ada banyak model dan metode yang guru laksanakan. Tetapi dalam pembelajaran matematika guru sering menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Karena metode ini guru bisa mengetahui anak yang paham dan tidak paham akan materi yang guru sudah jelaskan sebelumnya. Sebab kalau guru sudah selesai menerangkan mereka diam seakan sudah paham akan materi tersebut. Alhasil saat diberi soal mereka banyak yang kebingungan dalam mengerjakannya. Intinya mereka selalu tidak mau bertanya. Dengan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini guru langsung memberi soal yang berbeda dengan teman sebangku meskipun mereka berkelompok. Tanggung jawab atas tugas kelompok itulah membuat anak didik lebih jeli dan teliti dalam mengerjakannya dan tentunya. hasilnya berbeda dengan teman sebangku. Dan apabila ada yang kesulitan mereka akhirnya bertanya. Persiapan pembelajaran yaitu kebutuhan peserta didik mengembangkan tujuan, isi, metode dan media serta mengembangkan evaluasi pembelajaran, sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh, saling mempengaruhi dan menentukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

Dalam proses langkah-langkah pembelajaran untuk semua jenjang pendidikan, kegiatan ini diorganisasikan menjadi kegiatan : Pendahuluan, Inti, dan Penutup. Standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasi. Kegiatan pembelajaran tersebut suatu langkah-langkah guru dalam membuat siswa aktif belajar. Kegiatan

⁶ Wawancara Bu Minarni pada hari jum'at tanggal 04 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

pembelajaran para pendidik disamping menguasai bahan atau materi ajar, tentu perlu pula mengetahui bagaimana cara materi ajar disampaikan dan tersebut.

Proses pembelajaran sangat menentukan berhasil tidaknya siswa dalam memahami materi pelajaran. Berhasil atau tidaknya belajar itu bergantung dari berbagai macam faktor, salah satunya faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar adalah motivasi. Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Motivasi yang tinggi dalam belajar akan mempengaruhi pada keberhasilan atau prestasi belajar yang dicapainya terbukti pada saat sebelum memulai pembelajaran guru memberikan motivasi kepada para siswa.

Wawancara saya kepada Bu Sulistiani beliau mengatakan bahwa langkah-langkah guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada pelajaran matematika materi soal cerita perkalian dibagi menjadi 3 klasifikasi yaitu :⁷

a. Materi soal cerita perkalian menggunakan cara mendatar.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan, yang telah dilakukan oleh peneliti tentang langkah-langkah guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam mata pelajaran matematika materi perkalian di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung, pada hari senin 07 Januari 2019 pukul

⁷ Wawancara Bu Sulistiani pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

08.00 WIB dengan Bu Sulistiani salah satu seorang guru kelas III didapat beberapa informasi. Siswa yang hadir dalam ruangan kelas bersiap-siap mengeluarkan peralatan alat tulis menulis serta memakai nomor yang sudah dibagikan kemudian diletakkan dikepala masing-masing peserta didik. Sebelum pembelajaran dimulai siswa duduk berdasarkan kelompoknya dengan tenang dan membaca do'a sesuai kepercayaan agamanya masing-masing.

Adapun langkah-langkah guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam mata pelajaran matematika materi soal cerita perkalian menggunakan cara mendatar sebagai berikut :⁸

1) Pembelajaran Awal

Pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengkondisikan siswa agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara guru menanyakan kabar. Kemudian anak-anak dikondisikan dengan diberi motivasi supaya siswa berniat sungguh-sungguh dalam belajar. Selanjutnya guru memberi contoh soal cerita tentang perkalian dan cara penyelesaiannya dipapan tulis serta memberi penjelasan supaya peserta didik mengerti.

⁸ Observasi/Pengamatan peneliti pada hari senin tanggal 07 Januari 2019, pukul 08.00 WIB

2) Pembelajaran Inti

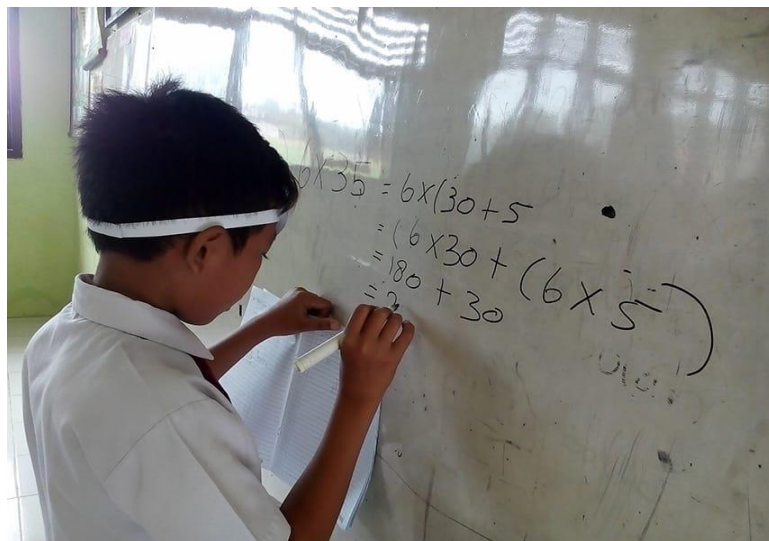
Terlebih mengetahui pemahaman siswa akan materi soal cerita perkalian dengan penyelesaian menggunakan cara mendatar, guru menggunakan metode metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Supaya siswa mempunyai tanggung jawab akan tugas kelompok dan soal yang diberikan bu guru. Di lanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan menggunakan metode *Numbered Head Together* langkah-langkah pelaksanaanya yaitu (1) Saya sudah membentuk kelompok sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor yang melingkar dikepala masing-masing siswa, (2) Saya memberikan tugas berkelompok untuk masing-masing kelompok, supaya dikerjakan secara berkelompok meskipun masing-masing individu siswa soal tugasnya berbeda tetapi mereka tetap menjadi satu kelompok, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan benar, (4) Lalu saya memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan hasil kerja sama mereka sekaligus menuliskan cara memperoleh hasilnya, (5) Menghitungnya bersama-sama dengan teman-teman lainnya yang duduk dibangku, (6) Kemudian selesai diketahui hasilnya benar,

saya menunjuk nomor yang lain sesuai keinginan saya sendiri.

Tidak membandingkan anak yang pintar dan lumayan pintar.



Gambar 4.1 Bu Sulistiani memberikan tugas kelompok



Gambar 4.2 Siswa menuliskan hasil diskusi kelompok

3) Pembelajaran Akhir

Pada pembelajaran akhir guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan. Kemudian guru memberikan apresiasi hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi serta menyampaikan pesan moral hari ini dengan bijak. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama.

b. Materi Soal cerita perkalian menggunakan cara bersusun panjang.

Berdasarkan observasi/pengamatan, yang telah dilakukan oleh peneliti tentang langkah-langkah guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam mata pelajaran matematika materi perkalian di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung, pada hari selasa 08 Januari 2019 pukul 08.00 WIB dengan Bu Sulistiani salah satu seorang guru kelas III didapat beberapa informasi. Siswa yang hadir dalam ruangan kelas bersiap-siap mengeluarkan peralatan alat tulis menulis serta memakai nomor nya yang diletakkan kepala mereka masing-masing. Sebelum pembelajaran dimulai siswa duduk berdasarkan kelompoknya dengan tenang dan membaca do'a sesuai kepercayaan agamanya masing-masing.

Adapun langkah-langkah guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam

mata pelajaran matematika materi soal cerita perkalian menggunakan cara bersusun panjang sebagai berikut :⁹

1) Pembelajaran Awal

Pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi dan cara guru menanyakan kabar. Kemudian anak-anak dikondisikan dengan diberi penguatan untuk berniat sungguh-sungguh dalam belajar supaya cita-citanya kelak tercapai, serta dalam belajar harus hindari gurauan dengan teman kelompoknya. Selanjutnya guru memberi contoh soal cerita tentang perkalian dipapan tulis dengan menggunakan cara penyelesaian yang berbeda dihari kemarin serta memberi penjelasan supaya siswa mudah untuk memahami.

2) Pembelajaran Inti

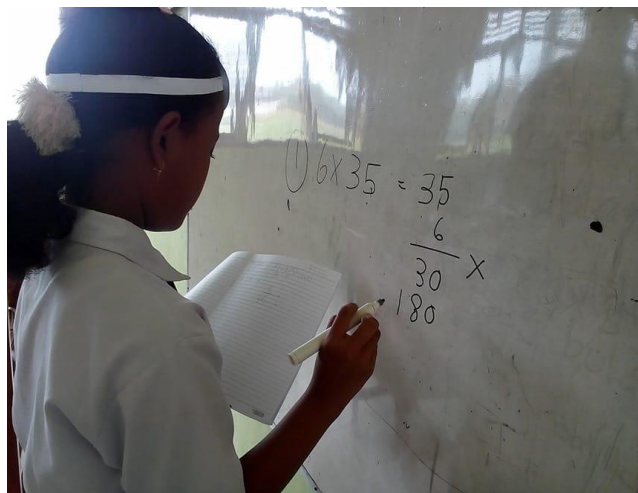
Terlebih untuk guru dapat mengetahui pemahaman dan kesulitan pada peserta didik dalam materi soal cerita perkalian dengan penyelesaian menggunakan cara bersusun panjang, guru menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) supaya melatih siswa untuk tanggung jawab akan tugas kelompok dan soal yang diberikan oleh bu guru pada masing-masing individu. .Di lanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

⁹ Observasi/Pengamatan peneliti pada hari selasa tanggal 08 Januari 2019, pukul 08.00

dengan langkah-langkah pelaksanaanya yaitu : (1) Saya sudah membentuk 4 kelompok sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor yang melingkar dikepala masing-masing siswa, (2) Saya memberikan tugas berkelompok untuk masing-masing kelompok, supaya dikerjakan secara berkelompok meskipun masing-masing individu siswa soal tugasnya berbeda tetapi mereka tetap menjadi satu kelompok, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan benar, (4) Lalu saya memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan hasil kerja sama mereka sekaligus menuliskan cara memperoleh hasilnya, (5) Menghitung hasilnya bersama-sama dengan teman-teman lainnya yang duduk dibangku, (6) Kemudian selesai diketahui hasilnya benar, saya menunjuk nomor yang lain sesuai keinginan saya sendiri. Mau tidak mau peserta didik yang ditunjuk harus siap untuk maju kedepan.



Gambar 4.3 Bu Sulistiani memantau dalam berdiskusi kelompok



Gambar 4.4 Siswa memaparkan hasil diskusi kelompok

3) Pembelajaran Akhir

Pada pembelajaran akhir guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan. Kemudian guru memberikan apresiasi hasil kerja peserta didik dan memberikan motivasi serta menyampaikan pesan moral hari ini. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama.

c. Materi Soal cerita perkalian menggunakan cara bersusun pendek.

Berdasarkan observasi/pengamatan, yang telah dilakukan oleh peneliti tentang langkah-langkah guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam mata pelajaran matematika materi perkalian di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung, pada hari kamis 10 Januari 2019 pukul 08.00 WIB dengan Bu Sulistiani salah satu seorang guru kelas III didapat beberapa informasi. Siswa yang hadir dalam ruangan kelas bersiap-siap mengeluarkan peralatan alat tulis menulis. Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik duduk berdasarkan kelompoknya membaca do'a dengan hikmat sesuai kepercayaan agamanya masing-masing.

Adapun langkah-langkah guru dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*)

dalam mata pelajaran matematika materi soal cerita perkalian menggunakan cara bersusun pendek sebagai berikut :¹⁰

1) Pembelajaran Awal

Pembelajaran diawali dengan berdoa sebelum pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi dan cara guru menanyakan kabar. Kemudian anak-anak dikondisikan dengan diberi sebuah motivasi sebagai penguatan untuk berniat sungguh-sungguh dalam belajar bilangan matematika ini, serta dalam belajar bergurau dengan teman, ada saatnya waktu serius belajar dan becanda. Selanjutnya guru memberi contoh soal cerita tentang perkalian dipapan tulis dengan menggunakan cara penyelesaian yang berbeda dihari kemarin serta memberi penjelasan supaya peserta didik mudah untuk memahami bilangan dan mempraktekannya.

2) Pembelajaran Inti

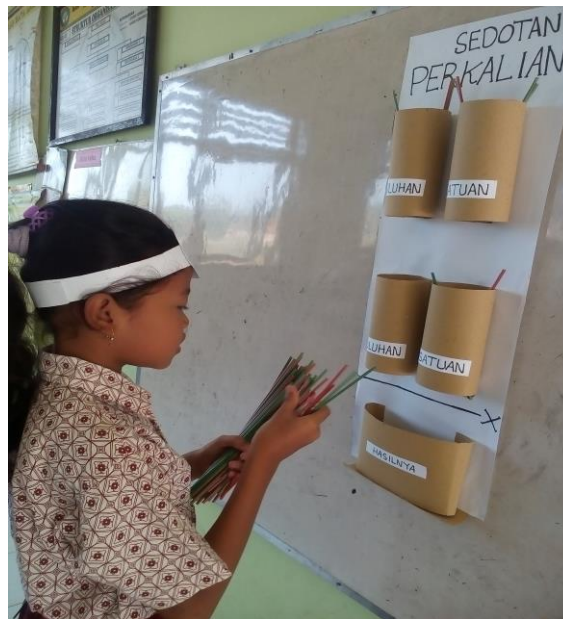
Terlebih untuk guru dapat mengetahui pemahaman dan kesulitan yang dialami peserta didik dalam materi soal cerita perkalian dengan penyelesaian menggunakan cara bersusun pendek, guru menggunakan metode metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Supaya melatih peserta didik untuk mempunyai rasa bertanggung jawab akan tugas kelompok dan soal yang diberikan oleh bu guru pada

¹⁰ Observasi/ Pengamatan peneliti pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 08.00

masing-masing individu yang berbeda. .Di lanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan menggunakan metode metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). langkah-langkah pelaksanaanya yaitu : (1) Saya sudah membentuk 4 kelompok sebelumnya. Setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor yang melingkar dikepala masing-masing siswa, (2) Saya memberikan tugas berkelompok untuk masing-masing kelompok, supaya dikerjakan secara berkelompok meskipun masing-masing individu siswa soal tugasnya berbeda tetapi mereka tetap menjadi satu kelompok, (3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan benar, (4) Lalu saya memanggil salah satu nomor siswa dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan hasil kerja sama mereka sekaligus menuliskan cara memperoleh hasilnya dan dipraktekkan menggunakan media yang sudah ada di depan kelas, (5) Menghitung hasilnya menggunakan media dengan menunjukkannya lalu menghitungnya bersama-sama dengan teman-teman lainnya yang duduk dibangku, (6) Kemudian selesai diketahui hasilnya benar, saya menunjuk nomor yang lain sesuai keinginan saya sendiri.



Gambar 4.5 Saat siswa berdiskusi kelompok



Gambar 4.6 Siswa mempraktekan menggunakan media

3) Pembelajaran Akhir

Pada pembelajaran akhir guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan. Kemudian guru memberikan apresiasi hasil kerja siswa, kali ini guru memberikan hadiah berupa coklat untuk kelompok yang menjawab benar hasilnya dan memberikan motivasi serta menyampaikan pesan moral hari ini. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama.

Selain keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas III tersebut, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada siswa yang diajar beliau tentang Apa saja yang dilakukan bu guru saat pembelajaran matematika berlangsung menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates Campurdarat. Peneliti menanyakan kepada siswa yang bernama Danu dengan hasil wawancara sebagai berikut :¹¹

“Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada kegiatan awal/pembukaan yaitu: bu guru memberi salam, absensi, selalu memberi motivasi untuk menata niat belajar yang sungguh-sungguh dan memberitahukan tujuan pembelajaran hari ini. Pada tahap kegiatan inti pembelajaran pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yaitu : (1) Bu guru membagi kelompok, (2) Setiap anak mendapat nomor yang dipasangkan dikepala yang diberi nama kepala bernomor, (3) Bu guru memberi soal berbeda masing-masing anak, soal yang sama hanyalah dengan nomor yang sama dengan anak tersebut dikelompok lainnya, (4) Tugas didiskusikan

¹¹ Wawancara Danu pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

dengan kelompok, (5) Bu guru memanggil nomor untuk maju kedepan untuk membacakan hasil kerja kelompoknya kemudian dipraktekkan, (6) Bu guru menyimpulkan materi hari ini serta memberi soal-soal di buku paket untuk dikerjakan sebagai tahap evaluasi.”

Selain dari Danu peneliti juga mewawancarai siswa yang bernama Vivian, memberikan keterangan tentang Apakah bu guru pernah memberi hadiah pada saat melaksanakan metode metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) supaya hasil belajarnya memuaskan dengan hasil wawancara sebagai berikut :¹²

“Pernah. Hadiah berupa coklat yang diberikan apabila benar menjawab saat dipanggil nomornya maju kedepan dan mempraktekkan. Jadi harus bisa cara penyelesaiannya bukan hanya memperoleh hasil yang benar saja.”

Demikian merupakan pendapat salah seorang siswa terhadap bu guru yang pernah memberikan hadiah saat pelaksanaan metode metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) kelas III di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung, seperti halnya yang diungkapkan oleh Vivian tersebut merupakan bentuk dorongan semangat belajar siswa untuk menunjang hasil yang meningkat mata pelajaran matematika.

Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi yang berlangsung antara siswa dan guru adalah hal yang penting. Untuk menilai interaksi tersebut yang membuat siswa aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah dengan melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini

¹² Wawancara Vivian pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

tentu saja karena kegiatan belajar yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini, guru memiliki tugas untuk melakukan penilaian atau proses evaluasi pendidikan terkait dengan pencapaian siswanya dalam belajar.

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru kelas dengan mengajarkan mata pelajaran matematika mengenai evaluasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran matematika. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas III bu Sulistiani mengenai evaluasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran matematika, bahwa :¹³

“Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Sistem evaluasi menggunakan metode dalam pembelajaran matematika yaitu : Dengan saya memberikan siswa tugas baik tugas kelompok maupun tugas individu bisa juga mengerjakan soal-soal yang sudah ada dibuku paket matematika untuk mengerjakannya. Apabila sudah selesai mengerjakan secara diskusi dengan teman kemudian saya memanggil nomor salah satu siswa kemudian hasil kerja diskusi kelompok dijelaskan didepan kelas dan mempraktekkan hasilnya menggunakan media yang sudah disiapkan. Apabila hasil evaluasi masih kurang memuaskan, saya akan beri soal lagi secara individu lalu dikumpulkan ke meja saya. Keberhasilan suatu metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) tidak tentu ditentukan dari hasil evaluasi saja. Karena hasil penilaian itu bisa dilihat dari kemampuan siswa. Mungkin waktu mengerjakan kurang waktu. Kurang waktu itu harus diberi waktu sedikit lagi agar anak-anak nanti bisa menyelesaikan tugas kelompoknya. Lalu anak

¹³ Wawancara Bu Sulistiani pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

pengetahuannya yang pintar, sedang dan kurang cara mengerjakannya tidak sama bahkan anak yang mampu cara mengerjakannya acak-acakan. Sedangkan anak yang lumayan pintar dan kurang pintar lebih berhati-hati dalam mengerjakannya itu ada juga yang seperti itu jadi saya sebagai guru harus memantau anak dan guru harus pintar memantau kreativitas anak-anak. Terkadang waktu kerja kelompok ada yang mainan, ada yang aktif dan ada yang pasif. Jadi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini tugasnya memang kelompok tetapi merak mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan soalnya yang berbeda dengan teman kelompoknya tersebut. Alhasil anak tersebut lebih jeli dan cekatan dalam mengerjakannya. Hasil evaluasi itu memungkinkan tindak lanjut yang tepat jika dipandang dari hasil evaluasi bukan kemampuan siswa sendiri (mencontek). Karena mungkin kurang waktu/daya pikirnya lemah itu selalu ada tindak lanjutnya. Tindak lanjutnya itu nanti diulangi untuk pembelajaran berikutnya dengan diberi tugas lagi. Supaya hasil matematika selalu meningkat sesuai tujuan pembelajaran.”

Peneliti juga mewawancarai kepala sekolah mengenai kehadiran dalam pembelajaran dan metode yang diterapkan guru kelas III bahwa:¹⁴

“Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran kehadiran bu guru sangat berperan penting karena gurulah yang selalu membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak-anak dalam proses pembelajaran berlangsung. Gurulah yang selalu kreatif menciptakan metode-metode agar anak tidak jenuh / bosan didalam kelas dan mengantuk. Jadi guru sering menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam proses pembelajaran matematika supaya anak-anak antusias dalam belajar, semangat mengerjakan maupun bertannya serta tanggung jawab akan tugas kelompoknya. Tanpa kehadiran guru anak didik akan lebih sulit untuk belajar berbagai materi yang sudah dicantumkan didalam Kurikulum 2013 ini.”

Berdasarkan pengamatan penulis dalam pembelajaran bahwa implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered*

¹⁴ Wawancara Bu Minarni pada hari jum'at tanggal 04 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

Head Together) pada mata pelajaran matematika materi perkalian berjalan dengan baik dan lancar. Karena semua elemen disekolahkan sudah baik dari segi fisik, non fisik, maupun sumber daya manusia yang ada. Serta menyesuaikan kemampuan siswa dengan variasi penyampaian:

a. Privat/individual

Metode pembelajaran matematika digunakan jika jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya satu. Jika materinya sama dan soalnya sama.

b. Klasikal/individual

Metode pembelajaran matematika digunakan jika dalam satu kelompok materinya sama tetapi soalnya berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas disimpulkan bahwa langkah-langkah guru dalam penerapan metode kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika materi perkalian ternyata memiliki beberapa kecenderungan antara lain : (1) Pelaksanaan pembelajaran sudah sistematis dan sudah ditetapkan kompetensi dasar dan indikatornya sesuai langkah-langkah dipedomani, (2) Metode penyampaiannya menggunakan klasikal/individual, (3) Metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi, situasi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadi ranah tujuan pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika materi perkalian.

A. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sulistiani mengenai faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung. Ada beberapa faktor pendukung yang menjadi kunci implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), diantaranya :¹⁵

1. Adanya pembelajaran matematika sistem penjumlahan sebelumnya.

Faktor pendukung yang menjadi kunci sukses implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di SDN 5 Wates Campurdarat adalah adanya sistem pembelajaran yang sudah terlaksana dan berjalan dengan sistem penjumlahan, jadi pihak sekolah sebelumnya sudah menyiapkan pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). Karena persiapan guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) akan sulit dilaksanakan diberbagai sekolah apabila guru

¹⁵ Wawancara Bu Sulistiani pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

tersebut belum siap. Seperti yang dituturkan Bu Sulistiani selaku guru kelas III berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut :¹⁶

“Jadi sebelumnya di SDN 5 Wates ini sudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) tetapi dimateri yang berbeda yaitu : penjumlahan dan pengurangan. Sekolah sudah memiliki SDM dibidang matematika dan sepakat mengadakan pembelajaran matematika menggunakan metode tersebut. Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) siswa belajar dengan giat, telaten di sekolah maupun di rumah tentang caranya mengerjakan materi soal cerita perkalian. Dengan adanya niat yang sungguh-sungguh dalam belajar. Siswa akan bisa menghadapi kesulitan yang ada di materi. Apabila ada yang kurang dimengerti siswa banyak yang bertanya dengan guru. Kalau malu bertanya akan sesat di jalan. Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) artinya pembelajaran berkelompok memakai kepala bernomor. Dengan tujuan supaya siswa memiliki tanggung jawab akan tugas kelompok, saling berdiskusi antar teman, dan tidak boleh ketergantungan sama teman. Tugas guru tidak hanya menyampaikan pembelajaran kepada siswa, tetapi harus kreatif memberikan ide, layanan dan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat dalam belajar memami materi soal cerita perkalian dan menghafalkan bilangan operasi hitung perkalian.”

2. Pembelajaran Matematika difokuskan Dengan Metode Pembelajaran

Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*).

Kepala sekolah menambahkan :¹⁷

“Dan setelah mensurvei dari salah satu SD unggulan yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) kami tertarik dengan proses sekaligus outputnya. Oleh karena itu, dalam menyukseskan implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT

¹⁶ Wawancara Bu Sulistiani pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

¹⁷ Wawancara Bu Minarni pada hari jum'at tanggal 04 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

(*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran matematika diperlukan guru yang profesional dan sarana prasarana yang memadai dengan kemampuan manajemen yang baik, agar metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran pemahaman dan menghafal operasi hitung perkalian matematika. Apalagi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah sebuah metode yang menarik untuk diajak peserta didik bermain kompetisi/saingan antar kelompok dan adanya suatu kekurangan yang menuntut seorang guru harus selalu menjadi penggerak. Jangan sampai metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) berjalan tidak maksimal sesuai dengan tujuan.”

3. Mutu Guru yang Memiliki Kompetensi.

Faktor yang menjadi kunci sukses implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di SDN 5 Wates Campurdarat adalah adanya guru yang memiliki kompetensi. Guru berkompetensilah yang menjadi faktor terpenting dalam mendukung keaktifan siswa dan pemahaman akan materi yang disampaikan, karena keberhasilan dan keefektifan kegiatan mendidik atau mengajar pada hakikatnya adalah tergantung pada guru. Dalam hal ini kompetensi yang dimiliki guru ada 4 yang dapat digunakan dalam mata pelajaran matematika antara lain :

- a. Kompetensi pedagogik
 - b. Kompetensi profesional
 - c. Kompetensi kepribadian
 - d. Kompetensi sosial
4. Menggunakan media dan sumber belajar yang menarik sesuai materi pembelajaran.

Yang menentukan keberhasilan implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) adalah fasilitas media dan sumber belajar yang memadai, agar metode yang sudah dirancang dapat terlaksana secara optimal. Fasilitas media dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) antara lain : buku belajar. Bu guru, buku siswa, alat peraga dan metodologi pembelajaran.

Kepala sekolah menambahkan faktor pendukung dalam pembelajaran matematika salah satunya fasilitas media yang memadai berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut :¹⁸

“Faktor Pendukungnya, setiap siswa wajib memiliki buku pegangan dan fasilitas media pembelajaran yang sudah mencukupi semuanya atau sudah disediakan disekolah, waktunya pun kita sudah bisa mengalokasikan 1 pekan sudah memenuhi syarat 3 kali tatap muka. Matematika butuh tatap muka yang banyak di karenakan setiap materi semakin hari semakin sulit dibanding pelajaran lainnya. Jadi membutuhkan suatu pratek untuk menyelesaikan masalah.”

Selain itu berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran bahwa faktor pendukung implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran matematika materi soal cerita perkalian adalah waktu yang cukup.

¹⁸ Wawancara Bu Minarni pada hari jum'at tanggal 04 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

Selain keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan kepala sekolah tersebut, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada siswa yang diajar beliau tentang Apa yang membuat saudara semangat mengikuti pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di SDN 5 Wates Campurdarat. Peneliti menanyakan kepada siswa yang bernama Danu dengan hasil wawancara sebagai berikut :¹⁹

“Karena metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini semacam permainan kuis adu cepat dan kerja tim secara berkelompok. Semuanya antusias dengan nomor yang dimiliki masing-masing serasa akan ada perlombaan. Saya dan teman sekelompok selalu diskusikan hasilnya bersama-sama meskipun soal dan hasilnya berbeda, tetapi kami saling membantu demi memperoleh hasil yang memuaskan serta kesuksesan dalam tim.”

B. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan Bu Sulistiani ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) sebagai berikut :

1. Kemampuan yang bervariasi.

Setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dan faktor utamanya yang menjadi penghambat salah satunya adalah pendidikan matematika dari lingkungan atau lulusan dari sekolah dasar tidak menekankan pembelajaran penghafalan bilangan perkalian. Dan faktor penghambat disini salah satunya adalah

¹⁹ Wawancara Danu pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

kurangnya pemahaman soal cerita perkalian dan kurangnya rasa keinginan menghafal bilangan perkalian dalam mata pelajaran matematika yang berbeda-beda. Ada yang langsung mengerti dan cepat menghafal, ada juga yang lambat untuk mengerti dan belum hafal bilangan perkalian. Rasa malas belajar dan menghafal itulah yang menjadi penghambat peserta didik Di kelas III ini yang mengakibatkan rendahnya nilai belajar matematika. Seperti yang dituturkan Bu Minarni selaku kepala sekolah di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut :²⁰

“Yang menghambat sebenarnya adalah anak-anak yang malas belajar disekolah maupun dirumah, jadi kurangnya pemahaman pada permasalahan materi soal cerita perkalian dan kurangnya rasa keinginan menghafal bilangan perkalian yang dimana masing-masing peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda caranya belajar, bisa juga tidak ada perhatian dan juga dorongan motivasi dari orang tua. Jadi saya selalu mengadakan agenda rapat untuk wali murid untuk lebih memperhatikan dan memberikan dorongan untuk semangat belajar. Belajar dirumah itu kalau masih anak SD harus didampingi sampai selesai supaya orang tua mengetahui kemampuan anaknya dalam pengetahuan yang didapat waktu disekolah. Terkadang ada juga yang protes ke sekolah karena nilai anaknya turun dari tahun sebelumnya. Kemudian guru jelaskan bahwasanya yang terjadi sebenarnya peserta didik malas untuk mengerjakan tugas dikarenakan tidak bisa. Dan bu guru sangat geram pada peserta didik yang pasif dan tidak mau bertanya karena nanti bakalan berpengaruh pada nilai belajarnya. Untuk yang sudah kelas atas belum tentu bisa memahami dan menghafal perkalian sampai 100, namun yang kelas bawah ada sebagian yang sudah bisa menghafal. Kualitas menyerap anak itu berbeda-beda sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mengatasinya. Kadang ada temannya yang satu, dua kali bisa, ada yang masih

²⁰ Wawancara Bu Minarni pada hari jum'at tanggal 04 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

kebingungan dan menemukan kesulitan. Begitu dipastikan kemampuan anak-anak bervariasi. Kemudian ya mungkin ada sarana dan prasarana misalnya kurang memadai, tapi Alhamdulillah ini sudah terpenuhi begitu.”

2. Kualitas guru yang bermacam-macam.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara, serta proses penelitian secara menyeluruh, faktor penghambat yang lain dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran matematika materi perkalian adalah kualitas guru yang berbeda-beda meskipun sudah menjadi guru PNS yang mempunyai sertifikasi guru.

Berdasarkan pengakuan Bu Sulistiani :²¹

“Penghambatnya kita, termasuk faktor dari gurunya yang masih sama-sama belajar. Jadi perlu waktu untuk adaptasi dengan anak-anak meskipun udah memiliki sertifikasi guru, karena mereka semua dari kualitas yang berbeda-beda.”

Mutu hasil dari sebuah proses belajar mengajar memahami dan mengajak siswa menghafal dalam pelajaran matematika adalah bagian dari belajar berhitung penjumlahan bilangan yang membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill/keterampilan.

Selain keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan kepala sekolah tersebut, peneliti juga menggali data melalui wawancara kepada siswa yang diajar beliau tentang Apa yang membuat saudara tidak semangat mengikuti

²¹ Wawancara Bu Sulistiani pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

pembelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) di SDN 5 Wates Campurdarat. Peneliti menanyakan kepada siswa yang bernama Vivian dengan hasil wawancara sebagai berikut :²²

“Tidak ada. Saya selalu semangat dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) ini. Karena melatih kejelian serta tanggung jawab akan tugas kelompok yang diberikan bu guru.”

C. Solusi dari faktor penghambat

Untuk mengatasi masalah dari faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran matematika materi perkalian salah satunya kemampuan siswa yang bervariasi yaitu dengan mengelompokkan kemampuan siswa. Seperti yang dituturkan bu Sulistiani sebagai berikut :²³

“Dengan standar SDM dalam kategori baik begitu, kita cukup yakin. Kemudian kita menyikapi misalnya ada pembagian pengelompokan anak sesuai dengan kemampuannya begitu. Misalnya ada kemampuan yang cukup dalam kategori kurang begitu. Akan kita bagi sesuai dengan kemampuannya, harapannya anak-anak bisa terlayani sesuai dengan kemampuannya begitu.”

Agar pembelajaran menjadi paham dan lancar menghafal perkalian pada mata pelajaran matematika meningkat dan berjalan sesuai dengan tujuan kemampuan siswa yang bervariasi harus dikelompokkan sesuai kategori yang kurang baik dan yang sudah baik dalam memahami dan

²² Wawancara Vivian pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

²³ Wawancara Bu Sulistiani pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

menghafal perkalian. Sedangkan solusi dari penghambat kualitas mengajar guru yang berbeda-beda dari Bu Sulistiani menyampaikan, yakni:²⁴

“Kami dari guru-guru kelas pembelajaran mengadakan rutinan implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada mata pelajaran matematika dan evaluasi bersama. Dan untuk penguatan kami juga mengadakan setiap pulang sekolah menghafal perkalian bersama-sama.”

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat serta solusi dari faktor penghambat dalam penerapan metode kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) yaitu : (1) Faktor pendukung : Metode yang bermutu (Metode Pembelajaran Kooperatif tipe NHT), Mutu guru, dan Menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai materi pembelajaran, (2) Faktor penghambat : Kemampuan siswa yang bervariasi, dan Kualitas guru yang bermacam-macam, (3) Solusi dari faktor penghambat : Dengan mengadakan rutinan dan penguatan materi soal cerita perkalian dan evaluasi bersama. Dan juga mengadakan setiap pulang sekolah menghafal perkalian bersama-sama.

3. Implikasi dari pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika terhadap materi perkalian.

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik harus memahami bahwasanya setiap siswa memiliki tingkat keragaman yang berbeda satu

²⁴ Wawancara Bu Sulistiani pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

sama lain. Kegiatan belajar perlu didesain agar masing-masing siswa dapat mengembangkan potensinya secara optimal, dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Sulistiani berdasarkan dokumentasi yang telah terlampir sebagai berikut :²⁵

“Bahan pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan oleh pemilihan metode yang kurang tepat. Kondisi anak didik yang kurang paham akan materi, malas akan menghafal perkalian dan kurang kreatif dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan pengajaran. Karena itu dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki nilai strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan belajar mengajar. Nah menurut hasil yang terjadi disekolah ini alhamdulillah secara kemampuan meningkat.”

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu Minarni selaku kepala sekolah :²⁶

“Dalam proses pembelajaran metode itu berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari itu penggunaan metode yang tepat adalah hal yang penting, dan disekolah ini menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*), saya berpandangan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dapat memahamkan siswa akan materi yang disampaikan dan membuat peserta didik mempunyai niat yang gigih untuk menghafal perkalian. Karena metode ini mempunyai ciri dengan

²⁵ Wawancara Bu Sulistiani pada hari kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

²⁶ Wawancara Bu Minarni pada hari jum'at tanggal 04 Januari 2019, pukul 07.30 WIB

pembelajaran kelompok tetapi dengan soal masing-masing individu berbeda jadi seperti ada saingan/kompetisi terhadap kelompok lainnya. Kekompakan dalam berdiskusi kelompok harus benar-benar kompak dan bertanggung jawab atas tugas kelompoknya. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) merupakan metode yang berorientasi kepada siswa, metode yang menciptakan peserta aktif dalam bertanya dan berdiskusi dengan kelompoknya. Membantu proses belajar memahami materi soal perkalian lebih baik, bermakna, dan memotivasi siswa dan memperlancar belajar berhitung bilangan perkalian.”

Bu Sulistiani, selaku guru kelas III menyatakan :²⁷

“Dari penerapan metode ini implikasi siswa dalam pembelajaran matematika secara kemampuan meningkat antara lain : Membuat siswa mempunyai hasil belajar kognitif, meliputi : Kinerja siswa meningkat terhadap pemahaman materi serta tugas-tugas akademik, dan Menjadikan siswa rajin menghafalkan perkalian. (b) Membuat siswa mempunyai hasil belajar afektif, meliputi : Kesadaran siswa akan adanya keberagaman dan Menjadikan siswa lebih teliti dan berhati-hati dalam mengerjakan. (c) Membuat siswa mempunyai hasil belajar psikomotorik, meliputi : Menjadikan siswa bisa mengembangkan keterampilan sosial (berbagi tugas, saling bertukar pikiran sekaligus pengalaman, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok).”

Hal senada juga diungkapkan oleh Danu juga selaku siswa kelas III di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung. Dengan mengatakan bahwa:²⁸

“Dampak kepada saya dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) sebagai berikut: (a) Membuat pemikiran saya menjadi meningkat terhadap pemahaman materi dan tugas-tugas akademik, (b) Membuat saya sadar akan adanya keberagaman di dalam kelas yang harus dihormati dan dihargai, (c) Membuat saya bisa mengembangkan keterampilan sosial dengan anggota kelompok tersebut, (d) Membuat saya menjadi lebih teliti dan berhati-hati dalam mengerjakan beberapa soal, (e) Membuat saya menjadi rajin menghafalkan perkalian 1 hingga 100.”

²⁷ Wawancara Bu Sulistiani pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

²⁸ Wawancara Danu pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 09.30 WIB

Berdasarkan wawancara tersebut, memang suatu metode berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran matematika diperlukan halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan pemahaman materi soal cerita perkalian.

Kemahiran siswa dalam memahami soal cerita perkalian dan menghafalkan bilangan perkalian itu juga tergantung pada pembelajaran di rumah, apabila di rumah orang tuanya sering mengajari anaknya belajar soal cerita perkalian dan menghafalkan bilangan perkalian tentu anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di sekolah saja pembelajaran matematika tidak akan maksimal dan tentunya siswa akan lamban dalam hal mengerjakan soal cerita perkalian dan menghafalkan bilangan perkalian. Siswa harus jeli dan telaten belajar setiap harinya. Meskipun tidak ada PR (Pekerjaan rumah) harus tetap belajar. Karena matematika butuh ketelatenan dalam berhitung dan menyelesaikan soal sampai ketemu hasilnya dengan benar. Kenginan dan mempunyai niat yang tinggi untuk pintar itulah yang akan mendorong siswa untuk mencapai nilai yang memuaskan. Prestasi belajar seringkali dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan tes. Sedangkan hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai atau skor saja, melainkan mencakup penilaian secara kualitatif seperti sikap, tingkah laku ataupun karakter dari peserta didik. Secara substansi, pembelajaran matematika

memiliki kontribusi dalam memberikan bekal siswa untuk diamankan ketingkat kelas yang lebih tinggi.

Dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah, guru serta murid SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung tersebut dapat ditarik kesimpulan, bahwa implikasi penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika sebagai berikut : (a) Membuat siswa mempunyai hasil belajar kognitif, meliputi : Kinerja siswa meningkat terhadap pemahaman materi serta tugas-tugas akademik, dan Menjadikan siswa rajin menghafalkan perkalian. (b) Membuat siswa mempunyai hasil belajar afektif, meliputi : Kesadaran siswa akan adanya keberagaman dan menjadikan siswa lebih teliti dan berhati-hati dalam mengerjakan. (c) Membuat siswa mempunyai hasil belajar psikomotorik, meliputi : Siswa bisa mengembangkan keterampilan sosial (berbagi tugas, saling bertukar pikiran sekaligus pengalaman, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok).

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) Mata Pelajaran Matematika di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung, yaitu :²⁹

²⁹ Hasil wawancara Bu Sulistiani hari Kamis tanggal 10 Januari 2019, pukul 10.20 WIB

1. Langkah-langkah guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung

- a. Pelaksanaan pembelajaran sudah sistematis dan sudah ditetapkan kompetensi dasar dan indikatornya sesuai langkah-langkah dipedomani.
- b. Metode penyampaian menggunakan klasikal/individual.
- c. Metode pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi, situasi dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadi ranah tujuan pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi guru dalam implementasi metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung

- a. Faktor pendukung : Metode yang bermutu (Metode Pembelajaran Kooperatif tipe NHT), Mutu guru yang profesional memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, dan Menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai materi pembelajaran. .
- b. Faktor penghambat : Kemampuan siswa yang bervariasi, dan Kualitas guru yang bermacam-macam.

- c. Solusi dari faktor penghambat : Dengan mengadakan rutinan dan penguatan materi soal cerita perkalian dan evaluasi bersama. Dan juga mengadakan setiap pulang sekolah menghafal perkalian bersama-sama.

3. Implikasi dari pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) mata pelajaran matematika di SDN 5 Wates Campurdarat Tulungagung

- a. Membuat siswa mempunyai hasil belajar kognitif, meliputi : Kinerja siswa meningkat terhadap pemahaman materi serta tugas-tugas akademik, dan Menjadikan siswa rajin menghafalkan perkalian.
- b. Membuat siswa mempunyai hasil belajar afektif, meliputi : Kesadaran siswa akan adanya keberagaman dan menjadi peserta didik lebih teliti dan berhati-hati dalam mengerjakan.
- c. Membuat siswa mempunyai hasil belajar psikomotorik, meliputi : Siswa bisa mengembangkan keterampilan sosial (berbagi tugas, saling bertukar pikiran sekaligus pengalaman, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok).

